

Program Inovasi Laktasi Digital di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak

Zuleha¹, Siti Noor Hasanah², Putri Yuliantie³, Siti Khadijah⁴

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

⁴ Pusat Kesehatan Masyarakat Sungai Turak, Indonesia

Received : 15 Mei 2026, Revised : 4 Juni 2026, Published : 18 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Zuleha

E-mail: llehaakbar@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan media digital sebagai sarana penyuluhan, pendampingan, dan penguatan informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar melalui pemanfaatan media digital. Metode yang digunakan berupa sosialisasi program kepada masyarakat dan sasaran. Sosialisasi dilakukan pada saat kegiatan Posyandu, kelas ibu hamil, kunjungan rumah, maupun pelayanan di Puskesmas. Pada tahap ini, petugas kesehatan memperkenalkan tujuan program, manfaat Penyuluhan Laktasi Digital, serta cara mengakses materi edukasi melalui media digital yang telah disiapkan dan pendampingan kepada sasaran yaitu ibu hamil dan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Kesimpulannya adalah pada kegiatan pengabdian ini menggunakan media digital seperti video edukasi, leaflet digital, QR code, konsultasi daring, dan forum diskusi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil, ibu menyusui, suami, serta keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar.

Kata kunci – ASI eksklusif, edukasi, pengetahuan, media digital

Abstract

The use of digital media as a tool for education, guidance, and information dissemination regarding the importance of exclusive breastfeeding during the first six months of an infant's life. The objective of this community service initiative is to enhance the knowledge, understanding, and awareness of pregnant women, breastfeeding mothers, and their families regarding the importance of exclusive breastfeeding and proper breastfeeding techniques through the use of digital media. The method employed involves program outreach to the community and target groups. Outreach was conducted during Posyandu activities, prenatal classes, home visits, and services at the health center. During this phase, health workers introduced the program's objectives, the benefits of Digital Lactation Counseling, and how to access educational materials via the prepared digital media, while providing guidance to the target groups—pregnant women and breastfeeding mothers—within the service area of the Sungai Turak Community Health Center. In conclusion, this community service initiative, which utilizes digital media such as educational videos, digital leaflets, QR codes, online consultations, and discussion forums, can help improve the knowledge and understanding of pregnant women, breastfeeding mothers, their husbands, and families regarding the importance of exclusive breastfeeding and proper breastfeeding techniques.

Keywords – exclusive breastfeeding, education, knowledge, digital media

How To Cite : Zuleha, Z., Hasanah, S. N., Yuliantie, P., & Khadijah, S. (2026). Program Inovasi Laktasi Digital di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5254 - 5259. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1365>

Copyright ©2026 Zuleha Zuleha, Siti Noor Hasanah, Putri Yuliantie, Siti Khadijah

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atau vitamin yang diresepkan tenaga kesehatan. Pemberian ASI eksklusif terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan risiko infeksi, serta mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak. Selain itu, pemberian ASI juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti membantu proses pemulihan setelah persalinan serta menurunkan risiko beberapa penyakit. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (WHO & UNICEF, 2024).

Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 73,97% bayi usia di bawah enam bulan di Indonesia telah mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun angka tersebut telah mendekati target nasional, masih terdapat sebagian bayi yang belum memperoleh ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Rendahnya praktik ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, kesalahan persepsi mengenai kecukupan ASI, serta pengaruh lingkungan sosial yang mendorong pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif juga menjadi salah satu indikator penting dalam program kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Kalimantan Selatan sekitar 66,69%, angka ini menunjukkan bahwa cakupan tersebut masih berada di bawah beberapa wilayah lain di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam upaya meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, terutama yang berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta kurang optimalnya kegiatan edukasi kesehatan mengenai ASI eksklusif di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat kabupaten, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif juga menjadi salah satu fokus dalam program kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemerintah daerah melalui fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, serta tenaga kesehatan di desa terus melakukan berbagai kegiatan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti terbatasnya akses informasi kesehatan bagi ibu, kurangnya pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar, serta adanya kebiasaan masyarakat yang masih memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum usia enam bulan (Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2024).

Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak tahun 2025, cakupan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 56%, angka tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan tersebut adalah metode penyuluhan yang kurang efektif. Penyuluhan yang selama ini dilakukan masih cenderung bersifat satu arah, terbatas pada waktu tertentu, serta belum memanfaatkan media yang menarik dan mudah diakses kembali oleh ibu maupun keluarga. Akibatnya, informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif belum sepenuhnya dipahami, diingat, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, edukasi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu serta keluarga dalam mendukung keberhasilan menyusui (Roesli, 2018; Kemenkes RI, 2021).

Metode penyuluhan yang kurang efektif juga berdampak pada masih rendahnya pemahaman ibu dan keluarga tentang manfaat ASI eksklusif serta risiko pemberian makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Kondisi ini dapat menyebabkan ibu lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang kurang tepat, seperti anggapan bahwa bayi perlu diberikan susu formula, madu, atau makanan pendamping lebih awal ketika bayi dianggap masih lapar atau ketika produksi ASI dirasa kurang. Praktik tersebut dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan, infeksi, serta menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu, penyampaian informasi yang tidak berkelanjutan dan kurang interaktif membuat ibu tidak memiliki ruang yang cukup untuk bertanya, berkonsultasi, maupun memperoleh penguatan dalam menghadapi masalah menyusui. Hal ini pada akhirnya dapat menurunkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif (WHO, 2020; Kemenkes RI, 2021).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif untuk meningkatkan efektivitas edukasi mengenai ASI eksklusif, yaitu melalui inovasi Laktasi Digital di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu, suami, serta keluarga melalui pemanfaatan media digital seperti WhatsApp, video edukasi, leaflet digital, konsultasi daring, dan penyampaian pesan kesehatan secara berkala. Melalui inovasi Laktasi Digital, informasi tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, penanganan masalah laktasi, serta pentingnya dukungan keluarga dapat diakses dengan lebih mudah, cepat, dan berulang. Dengan adanya program ini, diharapkan proses penyuluhan menjadi lebih menarik, interaktif, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak serta mendukung tercapainya derajat kesehatan ibu dan bayi yang lebih optimal (Roesli, 2018; Kemenkes RI, 2021).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini akan dilakukan dengan melalui pengumpulan data sekunder dari Puskesmas Sungai Turak, data Posyandu, serta hasil pencatatan dan pelaporan program kesehatan ibu dan anak. Selain itu, dilakukan pula observasi lapangan dan diskusi dengan tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta masyarakat setempat untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat, dukungan keluarga terhadap ibu menyusui, serta kebiasaan dalam pemberian ASI kepada bayi.

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat dan sasaran. Sosialisasi dilakukan pada saat kegiatan Posyandu, kelas ibu hamil, kunjungan rumah, maupun pelayanan di Puskesmas. Pada tahap ini, petugas kesehatan memperkenalkan tujuan program, manfaat Penyuluhan Laktasi Digital, serta cara mengakses materi edukasi melalui media digital yang telah disiapkan. Sosialisasi ini bertujuan agar sasaran mengetahui keberadaan program dan terdorong untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Setelah sosialisasi, peserta diarahkan untuk mengakses materi edukasi digital yang telah tersedia, seperti video edukasi, leaflet digital, artikel singkat, dan pesan kesehatan mengenai ASI eksklusif. Materi disebarakan melalui WhatsApp, tautan media sosial, serta QR code yang dapat dipindai menggunakan telepon genggam. Dengan metode ini, peserta dapat mempelajari materi secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Materi yang diberikan meliputi manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, posisi dan pelekatan, cara mengatasi masalah menyusui, serta pentingnya dukungan suami dan keluarga.

Dalam pelaksanaan implementasi, peserta juga diberikan pre-test sebelum mengikuti edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Setelah peserta mempelajari materi yang tersedia, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman mereka. Selain edukasi mandiri, implementasi program juga dilakukan melalui konsultasi daring dan forum diskusi. Ibu hamil dan ibu menyusui diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada petugas kesehatan mengenai kendala yang dihadapi selama proses menyusui. Melalui implementasi inovasi Penyuluhan Laktasi Digital ini, diharapkan penyampaian informasi mengenai ASI eksklusif menjadi lebih efektif, fleksibel, dan mudah dijangkau oleh Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, inovasi Penyuluhan Laktasi Digital memberikan hasil yang baik sebagai upaya meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan terkait ASI eksklusif. Program ini mampu memperluas jangkauan edukasi, mempermudah akses informasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat dukungan keluarga terhadap ibu menyusui. Dengan hasil tersebut, inovasi ini diharapkan dapat terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026. Waktu pelaksanaannya dari jam 09.00 WITA – acara berakhir hanya berdurasi 3 jam. Pelaksanaan inovasi Penyuluhan Laktasi Digital di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak merupakan salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya cakupan ASI eksklusif yang masih berada di bawah target. Rendahnya cakupan ASI eksklusif menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang belum mampu memberikan ASI saja selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah metode penyuluhan yang selama ini belum berjalan secara optimal. Penyuluhan yang masih bersifat konvensional, terbatas pada waktu tertentu, dan belum

didukung media yang dapat diakses ulang menyebabkan informasi yang diberikan belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh sasaran.

Melalui inovasi ini, metode penyuluhan diubah menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses melalui media digital. Penggunaan WhatsApp, video edukasi, leaflet digital, artikel singkat, dan QR code memberikan kemudahan bagi ibu hamil, ibu menyusui, suami, dan keluarga untuk memperoleh informasi kesehatan kapan saja dan di mana saja. Kondisi ini menjadi keunggulan dibandingkan penyuluhan tatap muka biasa, karena peserta dapat mempelajari kembali materi yang belum dipahami tanpa harus menunggu jadwal penyuluhan berikutnya. Dengan demikian, media digital menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan edukasi kesehatan di masyarakat.



Gambar 1. Poster Kegiatan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi masalah umum dalam menyusui. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Materi yang dikemas secara menarik dan mudah diakses memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Jumlah peserta yang terlibat yaitu sekitar 15 peserta dari desa tersebut.

Selain meningkatkan pengetahuan ibu, inovasi ini juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan suami dan keluarga. Dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting. Melalui penyuluhan digital, suami dan anggota keluarga dapat ikut mengakses informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dan bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu. Dengan meningkatnya pemahaman keluarga, ibu diharapkan merasa lebih percaya diri, lebih termotivasi, dan tidak mudah terpengaruh untuk memberikan makanan atau minuman tambahan sebelum bayi berusia enam bulan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya berfokus pada ibu sebagai individu, tetapi juga pada lingkungan pendukung di sekitarnya.

Pelaksanaan inovasi ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat membantu petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi secara lebih efisien dan berkelanjutan. Materi yang telah dibuat dapat digunakan berulang kali, sehingga lebih hemat waktu dan dapat menjangkau sasaran yang lebih luas. Selain itu, adanya forum diskusi dan konsultasi daring memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya langsung mengenai masalah laktasi yang dialami. Hal ini penting karena banyak ibu yang membutuhkan dukungan segera saat menghadapi kesulitan menyusui, dan layanan digital dapat menjadi solusi yang lebih cepat dan praktis.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan inovasi ini masih terdapat beberapa tantangan. Tidak semua peserta memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam mengakses media digital, sehingga pendampingan dari petugas kesehatan dan kader tetap diperlukan. Selain itu, ketersediaan jaringan internet dan perangkat telepon genggam juga dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Oleh karena itu, keberhasilan inovasi ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi digital, tetapi juga oleh dukungan petugas kesehatan, kader, serta kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi.

Secara keseluruhan, inovasi Penyuluhan Laktasi Digital dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas penyuluhan kesehatan mengenai ASI eksklusif. Program ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang lebih mudah, fleksibel, dan berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterlibatan keluarga, serta tersedianya media edukasi digital yang dapat dimanfaatkan secara terus-menerus, inovasi ini berpotensi mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Oleh karena itu, program ini perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan ibu dan anak di tingkat Puskesmas.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan inovasi Penyuluhan Laktasi Digital di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak merupakan salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya cakupan ASI eksklusif yang masih berada di bawah target. Inovasi ini dikembangkan berdasarkan permasalahan utama yang ditemukan, yaitu metode penyuluhan yang masih kurang efektif, kurang fleksibel, dan belum memanfaatkan media digital secara optimal. Melalui inovasi ini, penyampaian informasi mengenai ASI eksklusif dilakukan dengan cara yang lebih menarik, mudah diakses, dan dapat dipelajari kembali oleh sasaran kapan saja dan di mana saja.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video edukasi, leaflet digital, QR code, konsultasi daring, dan forum diskusi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil, ibu menyusui, suami, serta keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar. Selain itu, program ini juga mendorong meningkatnya keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui, sehingga ibu lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Secara umum, inovasi Penyuluhan Laktasi Digital memberikan manfaat positif sebagai media promosi kesehatan yang lebih efektif, interaktif, dan berkelanjutan. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dapat meningkat, sehingga mendukung tercapainya target program kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan derajat kesehatan bayi secara optimal.

Disarankan program ini agar dikembangkan lebih luas dengan melibatkan lebih banyak peserta, menambah variasi media edukasi yang lebih menarik dan interaktif, serta memperkuat sistem konsultasi dan pendampingan daring sehingga penyampaian informasi mengenai ASI eksklusif dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia dan mitra yang telah memberikan kesempatan, dimana telah memberikan arahan, bimbingan, serta bantuan dalam melancarkan kegiatan pengabdian ini hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitriani, S. S. T., Keb, M., Ngestiningrum, A. H., ST, S., Keb, M., Siti, R. A., ... & Keb, M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Alim, R. (2020). *Kesehatan ibu dan anak: Panduan untuk perawatan yang efektif*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sehat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi*. Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Ervina, L., Linda, L., Marsofely, R. L., & Febryanti, A. (2026). Effect of ASI Smart Game on Knowledge and Breastfeeding Self-Efficacy in Primiparous Mothers. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 4(2), 139-145.
- Hamidah, S., & Inayah, Z. (2021). Edukasi tentang ASI, manajemen laktasi, makanan pendamping ASI dan stimulasi bayi di Karangpoh, Kabupaten Gresik. *Community Empower*, 6(7), 1318-1328.
- Hikmah, N. (2023). Pembuatan Media Edukasi Keluarga Sehat Terhadap Kader PKK Revitalisasi Bahasa Ibu Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33-41.
- Jannah, M., Herawati, F., & Waslikha, S. (2025, July). Penyuluhan ASI Eksklusif sebagai Intervensi Promotif dan Preventif di Komunitas. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 4, No. 1, pp. 751-757).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pemberian makan bayi dan anak (PMBA)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nasrianti, C. S., & Rokhayani, L. (2024). Gambaran Karakteristik Pemberian Asi Eksklusif Di Komunitas Pejuang Asi Indonesia. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 38-46.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Parwati, N. (2024). *Kebidanan komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). Kelas Laktasi untuk Sukseskan ASI Eksklusif melalui NYUPIT (Penyuluhan dan Pijat Oksitosin). *Abdi Geomedisains*, 35-43.
- Sari, F., Aprillia, Y. T., & Ulfa, L. (2025). Kelompok Pendukung ASI Moms Support Squad: Inovasi Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Mendukung Keberhasilan Menyusui di Depok. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 9(4), 375-385.
- Sari, L., & Andriani, M. (2022). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45-53.
- UNICEF. (2020). *Infant and young child feeding: Programming guide*. UNICEF.
- World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2024). *Global breastfeeding scorecard 2024: Protecting, promoting, and supporting breastfeeding*. WHO & UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Guideline on protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. World Health Organization.
- Yuliana, Y., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 120-126.
- Zakiyah, Z., & Lestari, W. (2020). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 1-9.